

Research Article

PENGUNAAN LKPD *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK DALAM MENEMUKAN IDE POKOK PARAGRAF

Eli Rahmawati¹, Fajar Nugraha², Nurdin Muhamad³

(Time New Roman 12, Maximum 5 Author)

1. Universitas Garut, Indonesia; elirachma308@gmail.com
2. Universitas Garut, Indonesia; Fajarnugrahafpik@uniga.ac.id
3. Universitas Garut, Indonesia; Nurdinmuhamadfpik@uniga.ac.id

(Time New Roman 10, Author's institution (affiliation) and email address)

Corresponding Author, Email: elirachma308@gmail.com (Eli Rahmawati)

Abstract

Keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam menemukan ide pokok paragraf teks informatif masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan tes awal di kelas IV SDN Cilame, sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menentukan ide pokok, memberikan alasan berdasarkan isi bacaan, serta menarik kesimpulan dari teks informatif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik melalui penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Mind Mapping*. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian berjumlah 23 peserta didik kelas IV SDN Cilame. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan LKPD berbasis *Mind Mapping* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Ketuntasan belajar meningkat dari 30,43% pada prasiklus menjadi 60,87% pada siklus I dan 82,61% pada siklus II. Selain itu, peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, lebih mampu menentukan ide pokok disertai alasan berdasarkan isi bacaan, serta lebih percaya diri dalam menyampaikan hasil diskusi. Dengan demikian, penggunaan LKPD berbasis *Mind Mapping* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam menemukan ide pokok paragraf teks informatif.

Kata Kunci: keterampilan berpikir kritis; LKPD berbasis *Mind Mapping*; ide pokok paragraf; teks informatif

(Time New Roman 10, Line Spacing 1, use for Abstract and Keywords)

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan faktor penting dalam membentuk generasi yang berkualitas. Ki Hajar Dewantara menjelaskan bahwa pendidikan adalah tuntunan dalam kehidupan anak agar potensi yang dimiliki dapat berkembang dengan baik. Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan menjadi dasar bagi peserta didik dalam membentuk cara berpikir dan memahami lingkungan sekitarnya (Sudrajat et al., 2020). Guna mencapai tujuan tersebut, pendidikan dilaksanakan berdasarkan kurikulum yang menjadi pedoman dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kurikulum menjadi dasar pelaksanaan pembelajaran di setiap jenjang pendidikan (Rifai, 2019). Saat ini, sistem pendidikan di Indonesia menerapkan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran fleksibel dan berpusat pada peserta didik (Rohmad dkk., 2024). Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Kurikulum Merdeka mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum ini bertujuan mengembangkan keterampilan berbahasa reseptif dan produktif yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif, serta apresiasi sastra (Fathonah, 2023). Melalui mata pelajaran ini, peserta didik diarahkan untuk belajar memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi yang diperoleh dari berbagai bacaan.

Menurut Ennis (2011), berpikir kritis merupakan keterampilan berpikir secara terorganisir untuk mengidentifikasi argumen, mengevaluasi bukti, dan menarik kesimpulan secara logis. Keterampilan ini perlu dikembangkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena membantu peserta didik memahami informasi secara lebih mendalam (Halimah et al., 2024). Selain itu, kemampuan berpikir kritis juga termasuk ke dalam salah satu keterampilan utama yang sangat dibutuhkan pada abad ke-21 bersama dengan kemampuan komunikasi, kreativitas, dan kolaborasi (Lestari & Iryanti, 2024). Salah satu kegiatan fundamental yang dapat melatih keterampilan berpikir kritis ini adalah membaca. Melalui kegiatan membaca, peserta didik belajar memahami isi bacaan dan mengenali informasi penting dalam setiap paragraf (Maura et al., 2021). Salah satu informasi krusial yang wajib dipahami peserta didik saat membaca adalah ide pokok. Ide pokok merupakan gagasan utama yang menjadi dasar pengembangan sebuah paragraf. Kemampuan menemukan ide pokok membantu peserta didik memahami isi bacaan secara utuh. Proses tersebut memerlukan keterampilan berpikir kritis karena peserta didik perlu memahami isi bacaan, membedakan informasi penting, kemudian menarik kesimpulan berdasarkan teks yang dibaca (Maura et al., 2021). Namun, kemampuan menemukan ide pokok dan berpikir kritis masih menjadi tantangan besar dalam dunia pembelajaran. Hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022 menunjukkan kemampuan peserta didik Indonesia dalam memahami dan menganalisis informasi dari bacaan masih rendah

dengan skor rata-rata sekitar 375 (Amelia et al., 2024). Kondisi serupa juga ditemukan di tingkat regional Jawa Barat, di mana kemampuan peserta didik dalam memahami bacaan dan mengidentifikasi informasi penting dinilai masih perlu ditingkatkan (Pramesti et al., 2025). Masalah ini juga teridentifikasi secara nyata di SDN Cilame berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV. Keterampilan berpikir kritis peserta didik di sekolah tersebut tergolong masih rendah, terutama saat dituntut menemukan ide pokok pada teks informatif. Peserta didik cenderung hanya menyalin isi bacaan secara mentah tanpa memahami informasi penting yang terdapat dalam teks. Dari sisi pedagogis, proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah satu arah dan penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang kurang bervariasi. Akibatnya, peserta didik belum banyak terlibat dalam kegiatan yang melatih keterampilan berpikir kritis dan pembelajaran berlangsung kurang interaktif.

Rendahnya kemampuan peserta didik dalam menemukan ide pokok dan ide pendukung ini juga dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional (Lin Farihin, 2021). Selama proses belajar, peserta didik lebih sering diminta membaca dalam hati kemudian langsung menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan. Kegiatan pasif tersebut belum mampu membantu peserta didik memahami isi bacaan secara menyeluruh sehingga kemampuan menemukan ide pokok tetap rendah. Kondisi riil ini terefleksikan pada hasil tes awal (prasiklus) peserta didik kelas IV SDN Cilame. Dari 23 peserta didik yang mengikuti tes, hanya 7 peserta didik (30,43%) yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sebaliknya, 16 peserta didik (69,57%) lainnya dinyatakan belum mencapai ketuntasan pada materi menemukan ide pokok paragraf karena berada di bawah nilai KKM yang ditetapkan sekolah, yaitu 76. Data empiris tersebut mempertegas bahwa keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam menemukan ide pokok di kelas IV SDN Cilame memerlukan intervensi dan peningkatan yang serius.

Kondisi tersebut perlu mendapat perhatian melalui penerapan model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik memahami isi bacaan secara lebih terarah. Salah satu alternatif bahan ajar yang dapat digunakan adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD merupakan bahan ajar cetak yang berisi petunjuk, materi, dan tugas yang disusun secara sistematis untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran (Prastowo, 2015). Pada penelitian ini, LKPD dipadukan dengan metode *Mind Mapping* (Peta Pikiran) untuk membantu peserta didik mengorganisasi informasi dan memahami hubungan antaride dalam bacaan. Penerapan *Mind Mapping* terbukti dapat membantu peserta didik menemukan ide pokok dan merangkum isi bacaan dengan mudah (Reskian, 2025). Selain itu, penggunaan metode *Mind Mapping* juga berkontribusi besar dalam membantu peserta didik mengembangkan gagasan, meningkatkan pemahaman, serta melatih kemampuan berpikir kritis mereka (Sukardi & Turhan, 2025).

Melalui integrasi ini, LKPD berbasis *Mind Mapping* digunakan sebagai media sekaligus instrumen pembelajaran terstruktur untuk melejitkan keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam menemukan ide pokok paragraf pada teks informatif. Penggunaan LKPD berbasis *Mind Mapping* pada materi khusus ini

dinilai masih belum banyak diterapkan secara spesifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang sekolah dasar. Atas dasar kondisi dan kesenjangan (*gap*) tersebut, peneliti tertarik melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Penggunaan LKPD Mind Mapping untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik dalam Menemukan Ide Pokok Paragraf Teks Informatif pada Kelas IV SDN Cilame”. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi solutif dan aplikatif bagi guru dalam mengoptimalkan LKPD berbasis *Mind Mapping* pada pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis serta ketuntasan belajar peserta didik.

METHOD

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain siklus berulang yang diadaptasi dari model Kemmis dan McTaggart. Desain tersebut terdiri dari empat tahapan terintegrasi pada setiap siklusnya, yaitu: (1) Perencanaan (*planning*), (2) Pelaksanaan Tindakan (*acting*), (3) Pengamatan (*observing*), dan (4) Refleksi (*reflecting*). Bagian ini menjelaskan bagaimana penelitian dilakukan secara sistematis. Informasi yang harus disampaikan meliputi: Jenis/Desain Penelitian: (Misal: kualitatif, kuantitatif, studi pustaka, *mix-methods*, atau penelitian lapangan). Sumber Data/Subjek Penelitian: Populasi, sampel, informan, atau teks/kitab yang menjadi objek kajian. Teknik Pengumpulan Data: (Misal: wawancara, observasi, dokumentasi, atau kuesioner). Teknik Analisis Data: Langkah-langkah mereduksi, menyajikan, dan menarik kesimpulan dari data yang diperoleh hingga keabsahan data tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN Cilame, Kabupaten Bandung Barat pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 dengan subjek penelitian berjumlah 23 peserta didik. Sumber data penelitian diperoleh dari aktivitas guru dan peserta didik selama proses tindakan. Teknik pengumpulan data menggunakan kombinasi metode tes (instrumen tes esai berdasarkan indikator Ennis) dan non-tes (observasi aktivitas guru/peserta didik serta dokumentasi).

Analisis data kuantitatif digunakan untuk menghitung nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan klasikal hasil tes esai berpikir kritis peserta didik dengan rumus:

$$P = \left(\frac{f}{N} \right) \times 100\%$$

Sementara analisis data kualitatif menggunakan teknik analisis deskriptif mengacu pada model Miles dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Indikator keberhasilan tindakan ditetapkan secara klasikal apabila minimal 75% dari total peserta didik di kelas mencapai skor ketuntasan minimal 76.

RESULTS AND DISCUSSION

3.1 Sub-Bab Hasil Penelitian

Pelaksanaan tindakan kelas melalui penggunaan LKPD *Mind Mapping* menunjukkan dampak perubahan positif yang konsisten pada kemampuan berpikir kritis peserta didik dari kondisi awal (prasiklus), siklus I, hingga berakhirnya tindakan di siklus II. Secara ringkas, rekapitulasi kuantitatif perkembangan hasil belajar disajikan dalam Tabel 1 berikut:

Bagian hasil menyajikan temuan data secara objektif. Data dapat dibantu dengan visualisasi berupa tabel, grafik, atau gambar agar lebih mudah dipahami.

Tabel 1 Peningkatan Nilai Berpikir Kritis Peserta Didik dari Prasiklus hingga Siklus II

Parameter Kelulusan	Kondisi Prasiklus	Kondisi Siklus I	Kondisi Siklus II
Nilai Rata-Rata	61,91	76,08	83,04
Nilai Tertinggi	84	90	95
Nilai Terendah	32	55	55
Jumlah peserta didik yang tuntas	7	14	19
Jumlah peserta didik yang belum tuntas	16	9	4
Ketuntasan Klasikal	30,43%	60,87%	82,61%

Catatan: Gunakan format tabel terbuka (hanya garis horizontal pada bagian atas, bawah kepala tabel, dan penutup tabel).

Analisis Kondisi Prasiklus

Pada kondisi awal sebelum tindakan dilaksanakan (prasiklus), keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas IV SDN Cilame dalam menemukan ide pokok teks informatif masih sangat rendah. Berdasarkan data pada Tabel 1, nilai rata-rata kelas hanya mencapai 61,91 dengan nilai terendah yang sangat ekstrem yaitu 32. Dari total 23 peserta didik, hanya 7 anak (30,43%) yang mampu mencapai nilai di atas KKM (76), sedangkan 16 anak (69,57%) sisanya berada di bawah ketuntasan.

Rendahnya capaian ini disebabkan oleh pola pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru (teacher-centered). Peserta didik cenderung pasif karena hanya diminta membaca dalam hati lalu menyalin mentah-mentah kalimat pertama atau terakhir paragraph tanpa melalui proses analisis mendalam. Akibatnya, peserta didik mengalami kesulitan besar ketika diminta memberikan alasan logis terkait isi teks atau menarik kesimpulan mandiri.

Analisis Hasil dan Refleksi Siklus I

Melihat kondisi prasiklus tersebut, peneliti menerapkan intervensi berupa pembelajaran menggunakan LKPD berbasis Mind Mapping pada Siklus I. Pembelajaran diarahkan untuk mengenalkan struktur bagan peta pikiran secara berkelompok, di mana peserta didik dilatih meletakkan ide pokok di pusat bagan dan menarik cabang-cabang untuk ide pendukung. Penerapan metode baru ini langsung memicu dampak positif. Nilai rata-rata kelas melonjak menjadi 76,08 dan jumlah peserta didik yang tuntas meningkat dua kali lipat menjadi 14 anak (60,87%). Meskipun grafik menunjukkan peningkatan yang bagus, hasil pada Siklus I ini dinilai belum memenuhi indikator keberhasilan klasikal yang telah ditetapkan peneliti, yaitu sebesar 75%.

Berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi pada Siklus I, ditemukan beberapa kendala krusial: (1) Peserta didik masih sering bingung membedakan antara kalimat penjelas yang panjang dengan kata kunci pendek (keywords) yang seharusnya ditulis pada cabang bagan mind mapping. (2) Pengelolaan waktu pengerjaan tugas kelompok masih belum terkontrol dengan baik. (3) Partisipasi kelompok belum merata, di mana aktivitas pengerjaan cenderung didominasi oleh peserta didik yang memiliki kemampuan akademik tinggi saja.

Analisis Hasil dan Refleksi Siklus II

Guna mengatasi kelemahan pada siklus sebelumnya, peneliti melakukan perbaikan tindakan pada Siklus II. Guru mengoptimalkan bimbingan individual ke setiap kelompok, menetapkan pembagian tugas (role-sharing) yang adil agar seluruh anggota terlibat aktif, serta membatasi alokasi waktu pengerjaan secara ketat melalui stimulus rubrik penilaian kreativitas yang lebih menantang.

Langkah perbaikan ini membuahkan hasil yang sangat memuaskan pada akhir Siklus II. Nilai rata-rata berpikir kritis kelas kembali naik tajam mencapai 83,04, dengan nilai tertinggi menyentuh angka 95 dan nilai terendah berhasil didorong naik ke angka 55. Jumlah peserta didik yang melampaui KKM melonjak menjadi 19 anak, sehingga persentase ketuntasan klasikal menyentuh angka 82,61%. Hasil evaluasi akhir ini membuktikan secara empiris bahwa target ketuntasan klasikal penelitian (75%) telah terlampaui dengan sukses dan tindakan dihentikan.

Sub-Bab Pembahasan

Pembahasan merupakan bagian paling krusial. Penulis tidak boleh sekadar menulis ulang data hasil penelitian, melainkan harus: Menginterpretasikan temuan secara mendalam berdasarkan perspektif pendidikan Islam atau nilai-nilai peradaban. Mengaitkan hasil dengan teori yang digunakan dalam bab pendahuluan. Membandingkan temuan dengan hasil penelitian terdahulu (apakah mendukung, menolak, atau memodifikasi teori yang sudah ada).

Peningkatan hasil belajar dari prasiklus sebesar 30,43% menjadi 82,61% di Siklus II memperkuat teori bahwa LKPD berbasis Mind Mapping memiliki peran yang sangat vital sebagai media stimulasi berpikir kritis anak. Berpikir kritis tidak dapat tumbuh secara instan, melainkan memerlukan pembiasaan skema berpikir logis dan terstruktur yang difasilitasi oleh bahan ajar yang interaktif.

Secara kualitatif, selama Siklus II berlangsung, peserta didik menunjukkan perubahan sikap yang luar biasa. Mereka menjadi jauh lebih aktif dalam berdiskusi, lebih cermat dalam mengidentifikasi ide pokok yang didukung oleh alasan logis dari teks informatif, serta memiliki kepercayaan diri yang tinggi saat mempresentasikan hasil peta pikiran mereka di depan kelas.

Melewati proses pembuatan cabang-cabang gagasan pada mind mapping, kedua belahan otak peserta didik terstimulasi secara seimbang melalui perpaduan visualisasi warna, simbol, dan hierarki kata kunci. Hal ini membantu peserta didik sekolah dasar untuk tidak lagi sekadar menghafal atau menyalin teks, melainkan mampu membongkar struktur teks, mengevaluasi fakta (indikator Advanced Clarification), dan memformulasikan Bahasa kesimpulan mereka sendiri secara mandiri (indikator Inference). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan LKPD berbasis *Mind Mapping* efektif dalam melejitkan keterampilan berpikir kritis dan ketuntasan belajar peserta didik.

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis data Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus di kelas IV SDN Cilame, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Mind Mapping terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam menemukan ide pokok paragraf teks informatif. Peningkatan ini dibuktikan secara empiris oleh lonjakan data kuantitatif hasil tes belajar secara bertahap. Nilai rata-rata kelas mengalami kenaikan yang konsisten, dimulai dari kondisi prasiklus sebesar 61,91, meningkat menjadi 76,08 pada akhir Siklus I, dan mencapai puncaknya pada evaluasi akhir Siklus II sebesar 83,04. Kenaikan nilai ini searah dengan tingkat ketuntasan belajar klasikal yang melonjak tajam dari kondisi prasiklus yang hanya sebesar 30,43% (7 siswa), meningkat pada Siklus I menjadi 60,87% (14 siswa), dan mencapai keberhasilan optimal pada Siklus II sebesar 82,61% (19 siswa yang telah melampaui target indikator keberhasilan minimal yaitu 75%). Secara kualitatif, penerapan bahan ajar berbasis Mind Mapping ini membawa perubahan positif yang signifikan terhadap aktivitas dan iklim belajar di dalam kelas. Peserta didik bertransformasi menjadi jauh lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung, di mana mereka tidak lagi sekadar menyalin isi bacaan secara mentah. Siswa kelas IV SDN Cilame kini mampu mengidentifikasi ide pokok secara cermat yang didukung oleh argumen atau alasan logis bersumber dari isi teks informatif. Selain itu, pengerjaan began peta pikiran secara berkelompok ini terbukti berhasil memupuk rasa percaya diri serta keberanian peserta didik, khususnya ketika mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka di depan kelas. Dengan demikian, model LKPD berbasis Mind Mapping ini sangat direkomendasikan bagi guru sebagai salah satu alternatif inovasi media pembelajaran yang aplikatif untuk menstimulus nalar kritis peserta didik sejak jenjang sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, D., Suliyanto, Lu'lu'a, N., & Arafah, N. Q. B. (2024). Variabel yang Memengaruhi Kemampuan Literasi Membaca Siswa Indonesia : Analisis Berdasarkan Pendekatan MARS. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(2), 205–217. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v9i2.4966>
- Andini, D., Herpratiwi, & Munaris. (2025). Validitas pengembangan lkpd bahasa indonesia berbasis mind mapping untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas v sd. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 1868–1876.
- Buzan, T. (2019). *Buku Pintar Mind Map*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Chindi, M., Rouf, M., Saputra, B., & Nur, M. (2025). Analisis Perbandingan Statistik Deskriptif Nilai Ujian Mahasiswa Menggunakan Matlab. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 02(02), 80–86.
- Daryanto. (2005). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathonah, S. (2023). Efektivitas Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Sebatik Kalimantan Utara. 09(September), 1821–1830.
- Fatimah, S. (2021). *Kalimat Utama, Ide Pokok, dan Kalimat Penjelas (Modul Bahasa Indonesia SD)*.
- Fithriyah, N. N., & Rosyidah, K. (2025). Pengaruh Kurikulum Merdeka Dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah (JMI)*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.55732/c37y7y13>
- Halimah, N., Kherrmarinah, & Sari, W. A. (2024). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kurikulum Merdeka Siswa Kelas Viii Smp Negeri 11 Bengkulu Tengah. *Literatur. LITERATUR: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, 5(1), 49–58. <https://doi.org/10.31539/literatur.v5i1.12736>
- Haryanti, A. T., & Rukmi, A. S. (2023). Pengembangan Media E-Flipbook untuk Keterampilan

Menulis Teks Informatif. *JURNALBASICEDU*, 11, 1818–1829.

- Hertanto, Y., & Prasetyono, H. (2025). Paradoks Standardisasi Akademik dalam Pendidikan Vokasi: Analisis Kritis Kebijakan TKA Melalui Studi Dokumen Permendikdasmen No. 9/2025. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 5(6). <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i6.2320>
- Iin Farihin. (2021). *Peningkatan Kemampuan Menemukan Ide Pokok dan Pendukung dengan Metode Inkuiri pada Siswa Kelas IV*. 7(4), 1612–1617. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1550>
- Lestari, V. A., & Iryanti, S. S. (2024). *Abad 21 : Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran PAI melalui Literasi Digital*. 8, 6155–6165.
- Maura, D. S., Saputri, D. Y., & Bakdiyah, N. (2021). Analisis kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam menemukan ide pokok teks non fiksi deskripsi kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9.
- Pramesti, P. A., Sundari, R. S., & Nuvitalia, D. (2025). *Kalimat Utama Paragraf Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Sdn Ngadirgo 01 Pendahuluan Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia karena berperan penting dalam mencetak generasi unggul yang memiliki pengetahuan , keterampilan*. 5, 832–845.
- Prastowo. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Prihantini, A. (2015). *Master Bahasa Indonesia: Panduan Tata Bahasa Indonesia Terlengkap*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*.
- Rahayu, A. P. (2022). Penggunaan Mind Mapping dari perspektif Tony Buzan dalam Proses Pembelajaran Arum. *Jurnal Paradigma*, 13(1), 82–94.
- Reskian, D. (2025). Penerapan Metode Mind Mapping Dalam Menentukan Ide Pokok Dan Membuat Rangkuman Teks Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas Vi Sdn 44 Cakranegara. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10, 225–268.
- Sudrajat, A., Deasyanti, & Iasha, V. (2020). Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Pelajaran Ips Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 20–31. <https://doi.org/doi.org/10.21009/JPD.011.03>
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Sukardi, R. H., & Turhan, M. (2025). *Penggunaan Metode Mind Mapping dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Retensi Belajar Siswa : Kajian Literatur*. 14(1), 1249–1258.
- Suladi. (2019). *Paragraf*. Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra.
- Suyanto. (2009). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.
- Umam, F. B., Abdika, K. N., & Abinnashih, I. (2023). Implementasi Literasi Membaca melalui Program Asesmen Nasional Berbasis Komputer di SDN 1 Karangklesem. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 5(02), 385–399. <https://doi.org/10.53863/kst.v5i02.955>

(Time New Roman 12, Line spacing 1, use for introduction, discussion and analysis, conclusion, and references)

Notes:

1. Panjang Artikel: Berpaut antara 4.000 hingga 7.000 kata (termasuk referensi).
2. Spasi: 1.15
3. Turnitin/Plagiarisme: Maksimal kemiripan biasanya berada di angka 20% - 25%.
4. Ukuran Kertas: A4 dengan margin standar (Top: 3 cm, Bottom: 3 cm, Left: 4 cm, Right: 3 cm).